

# PENGARUH *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *LDR*, DAN *BOPO* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PERBANKAN DI INDONESIA

Yulinartati<sup>1</sup>, Mohammad Halim<sup>2</sup>, Arya Aji Zulfikri<sup>3</sup>  
 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember  
 Emil : [Aryaajizulfikri@gmail.com](mailto:Aryaajizulfikri@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan BOPO terhadap Return On Asset (ROA) di Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2019-2020. Data yang dipakai menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui situs resmi OJK dan website masing-masing perbankan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yakni uji parsial (uji t) pada level signifikansi 5%. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan pada ROA, dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. LDR tidak berpengaruh signifikan pada ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,233. Sedangkan BOPO berpengaruh signifikan pada ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kata Kunci: NPL, LDR, BOPO, ROA

## Abstract

*This study aims to determine the effect of the Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), and BOPO variables on Return On Assets (ROA) at Conventional Commercial Banks in Indonesia in 2019-2020. The data used uses secondary data obtained through the OJK official website and the websites of each bank. The analytical method used is multiple linear regression, namely the partial test (t test) at a significance level of 5%. The results of the partial hypothesis test (t test) show that NPL has a significant effect on ROA, with a significance value of 0.029. LDR has no significant effect on ROA with a significance value of 0.233. While BOPO has a significant effect on ROA with a significance value of 0.000*

**Keywords:** NPL, LDR, BOPO, ROA

## Pendahuluan

Bank merupakan salah satu sarana yang dapat menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Undang-undang No 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa secara garis besar sebuah perbankan Indonesia memiliki tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari tujuan tersebut, menuntut perbankan untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan didasarkan atas asas demokrasi ekonomi.

Perbankan dalam menjalankan tugas dan fungsinya berada dibawah pengawasan OJK. Oleh karena itu perbankan harus benar-benar menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Sedangkan dari sisi resiko, OJK juga melakukan pengawasan terhadap perbankan, sehingga dapat mendeteksi resiko yang signifikan secara dini dan mengambil tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu.

Sumber pendapatan bank berasal dari selisih bunga kredit dengan simpanan nasabah, sehingga dalam hal ini resiko kredit menjadi perhatian utama sektor perbankan. Pada proses penyaluran kredit, prinsip kehati-hatian bank

semakin diperketat dengan munculnya Peraturan Bank Indonesia pasal 2 ayat 2 Nomor 6/9/PBI/2004 Tentang Tindak Lanjut Pengawasan Dan Penetapan Status Bank (diperbaharui dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/27/PBI/2008), yang menyatakan bahwa bank yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank yang salah satu kriterianya memuat kategori NPL di atas 5% secara netto dari total kreditnya.

Kredit bermasalah merupakan istilah lain dari NPL. Menurut Kasmir (2010), Non Performing Loan (NPL) atau risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur.

Tabel 1.1 Data Kredit dan NPL Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2019

Tahun	Kredit (milyar rupiah)	NPL	
		(milyar rupiah)	(%)
2016	41.99.713	120.301	2,86
2017	45.48.155	113.891	2,50
2018	50.92.584	118.666	2,33
2019	53.91.847	134.596	2,50

Sumber : OJK, 2020

Secara langsung, kondisi ini tentu akan berdampak bagi pendapatan sebuah perbankan. NPL dapat mengakibatkan penerimaan pendapatan bank menjadi berkurang. Pengurangan tersebut timbul karena adanya tambahan biaya yang muncul akibat pembayaran

bermasalah, komponen biaya ini akan menjadi penambah unsur biaya yang dapat mengurangi pendapatan bank. Dengan berkurangnya pendapatan tersebut, maka secara langsung akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang diterima bank. Tingkat profitabilitas dapat dilihat salah satunya dengan rasio Return on Asset (ROA).

Tabel 1.2 Rasio ROA Bank Umum Konvensional Tahun 2019-2020

Tahun	Bulan	Rata-rata Total Aset (milyar)	Laba sebelum Pajak (milyar)	ROA
2019	Januari	7.602.076	197.010	2,59
	Februari	7.581.991	186.136	2,45
	Maret	7.658.831	199.511	2,6
	April	7.695.258	186.096	2,42
	Mei	7.720.132	186.232	2,41
	Juni	7.753.441	194.521	2,51
	Juli	7.778.083	194.525	2,5
	Agustus	7.796.343	193.932	2,49
	September	7.810.865	193.676	2,48
	Oktober	7.830.875	194.097	2,48
	November	7.853.104	193.726	2,47
	Desember	7.880.981	194.916	2,4
2020	Januari	8.039.018	217.089	2,7
	Februari	8.110.478	201.639	2,49
	Maret	8.221.380	211.615	2,57
	April	8.241.134	193.070	2,34
	Mei	8.246.434	169.888	2,06
	Juni	8.257.688	160.578	1,94

Sumber : OJK, 2020

Selain dipengaruhi oleh rasio NPL, ROA juga dapat dipengaruhi oleh rasio LDR. Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

Selain dua rasio tersebut, Rasio BOPO juga dapat mempengaruhi ROA. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya di lain pihak. BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan (Lukman Dendawijaya, 2003:112).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Non Performing Loan, LDR, dan BOPO Terhadap ROA di Perbankan Di Indonesia"

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)?
2. Apakah Load to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)?
3. Apakah rasio BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)?

## Kajian Teori

### NON PERFORMING LOAN (NPL)

Kredit bermasalah bagi bank umum tidak dapat diketahui secara dini. Dalam hal ini masalah yang mungkin timbul dengan kredit tidak sama intensitas dan lama waktu. Kredit bermasalah mempunyai konsekuensi buruk terhadap likuiditas bank dan meningkatnya kerugian bagi perbankan.

Adapun menurut Mudjarad Kuncoro dan Suhardjono (2011), kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.

Dengan tingginya biaya modal akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dari bank. Dalam hal ini perhitungan yang dapat digunakan untuk mengetahui rasio NPL menurut Rahardja Manurung (2004) adalah sebagai berikut.

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar (macet)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditinjau bahwa NPL merupakan rasio kredit bermasalah. Dalam hal ini debitur sebagai pihak peminjam tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan berdasarkan kesepakatan yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak. Bertalian dengan hal tersebut kredit bermasalah akan menggambarkan kondisi dimana persetujuan kredit mengalami risiko kegagalan yang akan menuju kerugian kepada bank. Kredit bermasalah disebabkan oleh beberapa hal yang berasal dari nasabah.

### POFITABILITAS

Pengertian profitabilitas menurut Mamduh M. Hanafi (2012) yakni mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu profit margin, Return on Asset (ROA), dan return on equity (ROE)."

Kasmir (2015) mengatakan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi."

Menurut Sudana (2011) bahwa Porfitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, melalui rasio inilah investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dari investasinya. Rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu Return on Assets (ROA), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin dan Net Profit Margin.

### LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2010: 290).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. LDR adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang – utangnya dan membayar kembali kepada deposannya (Dhian, 2011). Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan bank terhadap total dana pihak ketiga yang diterima bank. Menurut (Riyadi, 2004), Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

## BOPO

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank. Risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan.

Berdasarkan SE BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan BOPO dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya di lain pihak. BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan (Lukman Dendawijaya, 2003:112).

## Metode

### IDENTIFIKASI VARIABEL

Identifikasi variabel merupakan definisi yang dilaksanakan atau sifat atau hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi.

#### 1. Variabel Independen

Independen variabel/variabel bebas (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik pengaruhnya positif maupun pengaruhnya negatif

(Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu Non Performing Loan (NPL), LDR, dan BOPO.

#### 2. Variabel Dependen

Dependen variabel/variabel terikat (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi variabel independen, baik pengaruhnya positif maupun pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen yaitu Return On Asset (ROA).

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekunder Menurut Oei, (2010) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian dan data yang dikumpulkan oleh pihak lain, berasal dari buku-buku ilmiah, tulisan-tulisan/artikel yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti sebagai landasan dan teori. Peneliti mengakses melalui website resmi perbankan tersebut untuk mendapatkan laporan keuangan yang akan digunakan sebagai data penelitian.

## Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah perusahaan Bank Umum yang ada di Indonesia yang terdaftar di OJK yakni sebanyak 74 perusahaan Bank Umum yang terdiri dari 4 Bank Umum Persero dan 70 Bank Umum Swasta Nasional dari tahun 2019-2020. Sampel perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling dari seluruh perusahaan Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia yang terdaftar di OJK.

## Metode Analisis Data

Sub bagian ini menyajikan metode analisis data yang digunakan. Secara umum, detail dari metode analisis data tidak perlu dituliskan. Artinya, prosedur dalam metode analisis data tidak perlu dituliskan. Setidaknya, kegunaan dari metode analisis data dalam kaitannya dengan tujuan artikel perlu dipaparkan dalam subbagian ini. Jika diperlukan, tabel atau gambar untuk memperjelas dan meringkas informasi yang ditulis bisa disajikan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang suatu data, seperti jumlah sampel, nilai rata-rata, nilai maksimal, dan nilai minimal dari suatu variabel dalam penelitian..

Uji statistik deskriptif untuk variabel NPL dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dimana angka tersebut terjadi pada PT Bank OCBC NISP Tbk tahun 2019 dan tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 5,25 terjadi pada PT Bank NEO Commerce Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata dari variabel NPL adalah sebesar 1,73.

Uji Statistik Deskriptif menunjukkan variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 56,26 dimana angka

tersebut terjadi pada PT Bank Jasa Jakarta pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum dari variabel LDR dalam penelitian ini adalah sebesar 163, dimana angka tersebut terjadi pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata dari variabel LDR dalam penelitian ini adalah sebesar 96,58.

Uji statistik deskriptif variabel BOPO dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 42,29 dimana angka tersebut terjadi pada PT Bank Jasa Jakarta tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum variabel BOPO adalah sebesar 252,47 yang terjadi pada PT Bank Kesejahteraan Ekonomi tahun 2020. Nilai rata-rata dari variabel BOPO dalam penelitian ini sebesar 89,23.

Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di OJK selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -14,11 angka tersebut terjadi pada PT Bank Kesejahteraan Ekonomi tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4,00 dan terjadi pada PT Bank Central Asia tahun 2019. Nilai rata-rata dari variabel ROA dalam penelitian ini adalah sebesar 1.

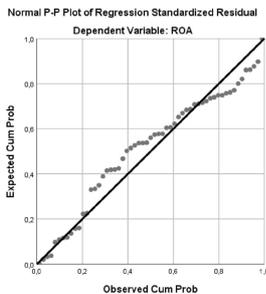
**HASIL UJI ASUMSI KLASIK**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian telah baik dan mampu memprediksi secara tepat saat dilakukan uji regresi linier berganda.

Hasil uji Asumsi Klasik menunjukkan bahwa data yang telah digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat pada uji Autokorelasi, Normalitas, Multikolonieritas, dan Heteroskedastisitas.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini normalitas menggunakan P-P Plot. Apabila P-P Plot memiliki titik-titik yang berada disekitar garis lurus, maka dapat diasumsikan bahwa data memiliki distribusi populasi yang normal, sedangkan jika terjadi sebaliknya maka data memiliki distribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada diagram berikut :

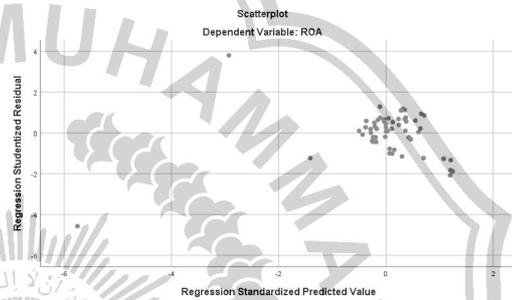


Berdasarkan diagram 4.1 di atas, data tersebar di sekitar garis distribusi normal dan bahwa dapat

disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2005), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatter plot. Jika pada scatter plot memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada diagram 4.2 di bawah ini



**Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas merupakan fenomena adanya korelasi antara variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. Metode untuk menguji adanya gangguan multikolonieritas dapat dilihat dengan menganalisa matrik korelasi variabel independen. Jika antar variabel memiliki korelasi yang tinggi (umumnya di atas 90%) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Hasil uji Multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini: Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas melalui Korelasi antar variabel

	NPL	LDR	BOPO
NPL	-	0,114	0,278
LDR	0,114	-	0,205
BOPO	0,287	0,205	-

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, nilai korelasi masing-masing variabel independen memiliki nilai tertinggi sebesar 0,287 atau 28,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi yang tinggi dan telah memenuhi syarat uji multikolonieritas.

**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

## Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) dapat mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
NPL	2,273	0,029
LDR	1,214	0,233
BOPO	-8,858	0,000

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa variabel NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,233 yang lebih besar dari 0,05. Variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya satu variabel independen dalam penelitian ini yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, yakni LDR. Sedangkan NPL dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

## Simpulan dan Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
2. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA)..
3. Variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

## Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan variabel NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, pihak perbankan harus lebih memperhatikan tingkat efektifitas penyaluran kredit yang diberikan agar dapat meningkatkan keuntungan. LDR juga harus diperhatikan agar sesuai dengan ketentuan BI yaitu berada pada batas 85% karena LDR berperan untuk melakukan kontrol penyaluran kredit atas ketersediaan dana yang dimiliki bank, sehingga

pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dapat meningkat.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi kepastakaan pihak kampus. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah variabel seperti: Dana Pihak Ketiga (DPK), Margin Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto dan lainnya. Periode penelitian dapat diperpanjang atau diperbaharui agar hasil yang didapat lebih dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini.

## Referensi

- Alifah, Y.B. 2014. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*
- Dasih, K. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return On Asset Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2007-2013). *Jurnal Akuntansi*
- Dedawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dhian, A.M., Savitri. 2011. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Perubahan Laba pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol.2, No.2.
- Ferdinand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, Mahduh, Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN
- Julius R. Latumaerissa. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M., dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Manurung, Mandala, Rahardja P. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI
- OJK. 2020. *Statistik Perbankan Indonesia tahun 2020*. Jakarta : Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2004 Tahun 2004. *Tindak Lanjut Pengawasan Dan Penetapan Status Bank*
- Rohmah, M. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. *Jurnal Akuntansi*

- Sartono, Agus. 2008. Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: BPFE
- Selamat Riyadi. 2016. Banking Assets And Liability Management. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Indonesia.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Ulum, I., Sari, T.M, Syam, D. 2012. Pengaruh Non Performing Loan Sebagai Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Profitabilitas. Jurnal Akuntansi.

